

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam bagian ini gambaran objek penelitian adalah gambaran yang menerangkan dan menjalankan keberadaan situasi dan kondisi atau keadaan dari objek yang erat kaitanya dengan penelitian di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati yang meliputi sejarah singkat, letak geografis objek penelitian, visi dan misi sekolah, profil sekolah keadaan layanan bimbingan konseling dan siswa di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati.

#### 1. Sejarah Berdirinya Ma Al – Ikhlas

Madrasah Al-Ikhlas Tlogowungu didirikan oleh Yayasan Al-Ikhlas Tlogowungu Pati pada awal tahun 1989 dan mulai beroperasi tahun pelajaran 1989/1990. Pada awalnya dalam rapat yayasan yang dihadiri oleh tokoh-tokoh se Kec. Tlogowungu disetujui untuk mendirikan SMA Islam. Namun saran dari Kepala KUA Tlogowungu dan dan istikhoroh Ketua IPHI Kec. Tlogowungu, akhirnya berdirilah MA Al-Ikhlas Tlogowungu, dengan didukung oleh para tokoh agama islam se Kec. Tlogowungu dan sekitarnya walaupun ada sebagian yang tidak puas, dan ditunjuk Drs. Naryo Utomo, S.E sebagai Kepala Madrasah. Dalam perjalanannya Madrasah ini banyak mengalami kendala, antara lain izin operasional pun sulit didapatkan, sehingga dalam masa dua tahun setengah berstatus MA Thoriqutul Ulum II Karena bergabung dengan MA Thoriqutul Ulum Wedarijaksa. Baru pada Tahun 1991 ijin operasional didapatkan. Untuk melanjutkan status terdaftar menjadi terbengkalai lantaran terjadi berbagai persoalan didalam, sehingga untuk tahun pelajaran 1994/1995, kedudukan kepala sementara dipegang oleh Bapak KH. Abdur Rasyid. Setahun kemudian dipegang kembali oleh Bapak Drs. Naryo Utomo, S.E . Sedikit demi sedikit persoalan dapat diatasi sehingga tahun 1997 mengikuti akreditasi terdaftar, maka terbitlah piagam dari Departemen Agama RI dengan nomor piagam ; E.IV/PP.03.02/KEP/13/1998 tanggal 9 Pebruari 1998.

Kiranya persoalan belum selesai juga, ibarat satu teratasi muncul yang lain yang tidak kalah peliknya. Persoalan tersebut antara lain karena kesibukan Kepala sebagai pegawai Pemda banyak menyita waktu, sehingga

tugas rutin terutama ke dalam diserahkan kepada Waka Kurikulum yang pada saat itu dipegang oleh Bapak Drs. Mu'in.

Demi keberlangsungan Madrasah, atas inisiatif / usulan dari Bapak Drs. Naryo Utomo, S.E (Kepala Madrasah) dan dukungan dari pengurus Yayasan, untuk itu Jabatan Kepala secara resmi diserahkan kepada Bapak Drs. Mu'in dengan SK Yayasan No. : 07/VAI/VII/1999 tanggal 31 Agustus 1999 sampai dengan sekarang.<sup>1</sup>

## 2. Letak Geografis Objek Penelitian

Untuk letak MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, yaitu berada di Desa Tlogorejo yang letaknya 8 km dari kabupaten pati kearah selatan dan dari kecamatan Tlogowungu berjarak 1 km dari tempatnya. MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati berada didaerah strategis karena tempat berada di daerah kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati dengan kode pos 59161 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati dibangun dengan luas 5.590 m dengan batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Sumber mulyo
- b. Sebelah timur : Desa Regaloh
- c. Sebelah selatan : Desa Taman sari
- d. Sebelah barat : Pasar Tlgwungu

Lokasi gedung berada dipinggir jalan raya Tlogowungu Bumiayu, lokasi yang sangat dekat dengan pemukiman warga yang mudah dijangkau. Di bantu dengan kendaraan umum sehingga mudah menuju lokasi.<sup>2</sup>

## 3. Visi dan Misi Tujuan MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati

### a. Visi MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati

Terwujudnya generasi yang mandiri, berpengetahuan luas, beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

### b. Misi MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati

- 1) Menyelenggarakan pendidikan MA yang berbasis pengetahuan umum, teknologi, pengkajian kitab-kitab salaf, serta keterampilan yang berorientasi pada kebutuhan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan kualitas hidup masyarakat.

---

<sup>1</sup> Data Dokumentasi MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, Pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>2</sup> Data Observasi Lapangan, Pada tanggal 27 Mei 2021

- 2) Menjalankan peran sebagai pos pemerintah, jhususnya pemerintah daerah dalam berperan aktif ikut menyebarkan agama islam kepada masyarakat
- 3) Melakukan pengkajian dan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dibidang ilmu pengetahuan agama dan umum dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat.

**4. Tujuan MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati**

- a. Untuk meningkatkan kualitas siswa di bidang pengetahuan agama, umum, dan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Untuk berjuang bersama – sama “ Steak Holder “ dalam penyebaran agama Islam.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan lewat penelitian dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat.<sup>3</sup>

**5. Profil Sekolah**

- a. Nama dan alamat Yayasan / pengelola Madrasah : Yayasan Al Ikhlas Desa Tlogorejo Tlogowungu Pati.
- b. NSM /NPSN : 312331814120 / 20363142
- c. Alamat : Jln. Telaga Utara Gg.IV Ds Tlogorejo - Tlogowungu.
- d. No. Telp. : 0295 – 4101496
- e. Email : ma.alikhlas09@gmail.com
- f. Tahun didirikan : 1989
- g. Tahun beroperasi : 1989.
- h. Status tanah : Milik Yayasan.
- i. Status Gedung : Milik yayasan.
- j. Luas tanah : 5.330 M2.
- k. Luas bangunan : 392 M 2.
- l. Jumlah Siswa :

No	Kelas	Jumlah		Jumlah
		Pa	Pi	
1	X – 1	11	13	24
2	X – 2	11	15	26
3	X – 3	12	14	26
4	XI – 1	6	18	24
5	XI – 2	8	18	26
6	XI – 3	13	14	27
7	XII – 1	11	17	28

<sup>3</sup> Data Dokumentasi MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, Pada tanggal 27 Mei 2021

8	XII – 2	12	12	27
	<b>Jumlah</b>	<b>84</b>	<b>121</b>	<b>205</b>

m. Guru

- 1) Jumlah Guru Keseluruhan : 29 orang.
- 2) Guru Tetap yayasan : 18 orang.
- 3) Guru Tidak Tetap : 11 orang.
- 4) Guru PNS dipekerjakan ( DPK ) : -
- 5) Staf Tata Usaha : 2 orang.<sup>4</sup>

**6. Profil Guru**

1. Nama Lengkap	Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd		
2. NUPTK/Peg ID	20340520194001		
3. Jabatan	Guru BK		
4. Tempat dan Tanggal Lahir	Pati, 2 Mei 1994		
5. Jenis Kelamin	Perempuan		
6. Agama	Islam		
7. Sekolah	MA Al-Ikhlâs Tlogowungu		
8. Alamat Sekolah	Jl. Tlogo Utara IV, Tlogowungu, Pati		
9. Telp/e-mail	<a href="mailto:Sintaa.dewi025@gmail.com">Sintaa.dewi025@gmail.com</a>		
10. Status Perkawinan	Belum Kawin		
11. Alamat	a. Desa	Sidokerto, RT: 01/2	
	b. Kecamatan	Pati	
	c. Kabupaten	Pati	
	d. Provinsi	Jawa Tengah	

Riwayat Pendidikan<sup>5</sup>

No	Tingkat	Jurusan	Tahun	Institusi Pendidikan
1	SD		2006	SDN Sidokerto 03
2	SMP		2009	SMP Negeri 4 Pati
3	SMA		2012	SMA Nasional Pati
4	Perguruan Tinggi	Bimbingan dan Konseling (S1)	2016	Universitas PGRI Semarang

<sup>4</sup> Data Dokumentasi, MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, Pada tanggal 27 Mei 2021

<sup>5</sup> Data hasil wawancara online dengan Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd Guru Bk MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 23 Agustus 2021 pukul 11:30 WIB)

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan penemuan data dilapangan, peneliti menemukan persepsi siswa terhadap layanan bk di sekolah MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.sumber data yang diperoleh dari penelitian ini yaitu dari Kepala sekolah, guru BK dan siswa kelas XII perwakilan dari mempersepsikan terhadap layanan BK yang ada di MA Al-Ikhlas. Hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap Kepala sekolah,Guru BK dan siswa kelas XII akan dibahas dibawah ini.

### 1. Pelaksanaan Layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati

Guru BK di sekolah memiliki tugas yang penting dan memiliki tugas yang berbeda dibandingkan dengan guru pendidik lainnya, hal tersebut di karenakan guru BK memiliki tanggung jawab terhadap peserta didik untuk menjadi sosok panutan dan juga menjadi sosok membantu, membimbing siswa dalam menyelesaikan permasalahan diri siswa dalam lembaga sekolah atau madrasah.

Begitu pula dalam perannya bimbingan konseling terdapat layanan BK yang berfungsi dalam perencanaan layanan bimbingan dan konseling, melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling dan melakukan perbaikan atau mengevaluasi. Dalam wawancara yang peneliti lakukan di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd selaku guru BK mengungkapkan :

“pelaksanaan BK di Madrasah ini sudah sesuai mas dan hampir semua sudah terlaksana dari mulai layanan orientasi, layanan konseling individu, bimbingan kelompok , konseling kelompok, layanan informasi dan lainya itu, hanya saja intensitas layanannya itu nggak nentu palingan yang paling sering itu ya layanan konseling individu dan informasi, tapi kalau proses layanan-layanannya insyaallah sudah sesuai”<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa layanan BK di MA Al-Ikhlas sudah berjalan sebagaimana mestinya mulai dari layanan orientasi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok hanya saja layanan konseling yang sering terjadi

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd Guru Bk MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 27 Mei 2021 pukul 10:00 WIB)

yaitu konseling individu dan layanan informasi. Layanan individu ini digunakan guru BK di MA Al-Ikhlas untuk mengonseling siswa yang bermasalah maupun siswa yang membutuhkan bantuan dalam permasalahan dirinya.

Hal tersebut juga selaras dengan hasil wawancara bersama Bapak Drs. Mu'in, M.Pd.I selaku Kepala sekolah yang mengatakan :

“Kalau dibilang sesuai sudah sesuai tapi kalau seratus persen sesuai saya rasa belum tapi kalau pelaksanaan layanan sudah terlaksana dengan baik karena saya juga ikut mengajar siswa jadi saya bisa mengamati langsung kinerja guru BK juga memantau siswa yang saya ajar kalau ada siswa yang ada masalah saya langsung memberitahu guru BK biar cepat melakukan penanganan.<sup>7</sup>

Jadi dari hasil wawancara di atas dapat diketahui jika layanan BK di MA AL IKHLAS Tlogowungu pati sudah berjalan sesuai dengan semestinya tapi belum sepenuhnya sempurna dalam hal ini juga terdapat kolaborasi dalam pelaksanaan layanan dengan guru mata pelajaran maupun kepala sekolah. Dalam hal ini juga Kepala Sekolah langsung mengamati kinerja guru BK secara langsung, jika ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib maupun dalam hal pembelajaran kepala sekolah langsung memberi tahu kepada guru BK agar siswa cepat tertangani.

Namun hal berbeda tanggapan dari siswa MA AL IKHLAS Tlogowungu pati yang mengungkapkan :

“menurut saya bimbingan konseling di sini masih kurang mas, soalnya gurunya gak pernah masuk kelas memberi materi BK masuk Cuma mengantar absen. saya saja ngak pernah mendapatkan layanan sih, yang saya tau guru BK hanya memanggil anak yang melanggar peraturan sekolah saja karena yang sering ke ruangan BK hanya teman-teman yang sering melakukan pelanggaran.”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Mu'in, M.Pd.I Kepala MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 27 Mei 2021 pukul 09:00 WIB)

<sup>8</sup> Hasil wawancara via Whatsapp dengan EY Siswa Kelas XII-2 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 22 Juli 2021 pukul 11:00 WIB).



Dari hasil wawancara dari salah satu siswa diatas dapat di ketahui terdapat data yang berbeda dari guru dan siswa. Siswa beranggapan bahwa layanan BK masih belum merata pada siswa dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum memahami fungsi bimbingan konseling disekolah dalam wawancara di atas juga siswa hanya memahami bahwasanya yang di panggil guru BK atau yang datang kepada guru BK hanya siswa yang melakukan pelanggaran saja.

## 2. Persepsi siswa terhadap kegiatan layanan BK di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati

Guru BK seharusnya guru yang menjadi sahabat bagi siswanya tetapi masih banyak guru BK yang dihindari atau di takuti oleh siswa yang ada disekolah banyak siswa yang masih berprasangka negatif terhadap guru BK hal tersebut dikarenakan persepsi yang timbul dari apa yang mereka lihat.

Persepsi merupakan proses seseorang dalam membedakan, menilai, dan memfokuskan perhatian terhadap suatu objek menggunakan alat indra yang dilakukan oleh peserta didik yang akan mempengaruhi kegiatan pendidikan. Artinya peserta didik akan mempersepsikan hal apa saja yang dilakukan oleh guru BK, bagaimana sikap guru BK terhadap siswa, cara guru BK perlakuan guru terhadap peserta didiknya. Dalam persepsi siswa terdapat dua persepsi yang berbeda antara peserta didik yang mengerti peran BK dan pernah tertolong dalam menghadapi masalah akan dominan berpersepsi baik atau positif. Dari hasil wawancara dengan siswa MA AL IKHLAS menyatakan :

"layanan BK di sini saya rasa masih kurang mas, guru BK gak pernah menerangkan tujuan BK saya tau guru BK hanya masuk kelas saat mengantar absen saja dan memanggil teman-temen yang mendapat masalah saja dan menindaknya."<sup>9</sup>

Hasil wawancara siswa lain juga menyatakan:

"menurut saya layanan BK jika dibilang sesuai ya belum sesuai karena disini guru BK hanya memanggil siswa ini jika yang terlihat ada masalah saja yang, nakal juga yang jarang masuk pembelajaran. Tapi tidak untuk siswa yang baik-baik

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan AMF Siswa Kelas XII-3 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 20 Juli 2021 pukul 13:00 WIB)

saja dalam pembelajaran karena yang terlihat baik juga kadang banyak masalah tapi malu untuk bercerita ke siapa karena di sini BK tidak ada jam tersendiri jadi kami para siswa kurang begitu paham tentang layanan-layanan BK yang seperti kakak jelaskan diawal tadi.<sup>10</sup>

Dari hasil wawancara di atas siswa menjelaskan bahwa layanan bimbingan konseling di MA AL IKHLAS masih kurang, siswa mengungkapkan bahwa guru BK masih belum punya jam tersendiri yang diketahui siswa hanya guru BK hanya sebagai penegur saat mereka melakukan pelanggaran disekolah ataupun siswa nakal juga yang jarang masuk dalam pembelajaran. Sebenarnya masih banyak siswa yang membutuhkan layanan BK hanya saja teruntuk siswa yang notabene pendiam malu untuk mengungkapkan atau menceritakan terhadap guru BK jika tidak ada komunikasi terlebih dahulu dari guru BK.

Namun tidak semua siswa yang beranggapan bahwa layanan Bimbingan Konseling di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati belum sesuai ada juga pendapat siswa yang beranggapan positif sejak awal mereka masuk sekolah. Seperti halnya wawancara pada siswa MA AL IKHLAS berikut ini yaitu:

“dulu awal mula saya mengira guru BK sebagai guru yang menakutkan di sekolah kak karena saya dulu mendengar dari cerita teman saya di rumah yang kakak kelas itu sering kena marah guru BK dan di beri hukuman tapi disini saya merasa biasa saja dan malah ramah terhadap siswa di ajak curhat juga asik kalau pendapat yang aku rasakan si begitu”<sup>11</sup>

Dari wawancara dari salah satu serang murid MA AL IKHLAS mengungkapkan bahwa awal mula sebelum mengenal guru BK siswa mengira bahwa pekerjaan guru BK hanya menghukum para siswa yang melakukan pelanggaran, tapi semenjak lebih dalam dan mengenal guru BK ia merasa bahwa guru BK adalah guru yang sangat butuh disekolah

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara via Whatsapp dengan FHAM Siswa Kelas XII-1 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 23 Juli 2021 pukul 10:30 WIB)

<sup>11</sup> Hasil wawancara via Whatsapp dengan Yunanda Lola Siswa Kelas XII-1 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 19 Juli 2021 pukul 11:30 WIB)



karena fungsinya yang membantu siswa dan membimbing siswa ke hal yang lebih baik.

Adapun pendapat lain dari siswa MA AL IKHLAS yaitu:

“saya sebagai siswa di MA Al-Ikhlal saya berpendapat bahwa guru BK disini membimbing kita untuk tepat waktu dalam melakukan pembelajaran, tegas dalam membimbing siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, selalu memberi saran dan amanat ketika ada siswa yang telat ketika masuk sekolah dengan memberi sanksi yang tegas agar siswa tidak mengulangi nya lagi, guru BK disini sangat dekat dengan siswa karna sangat memperhatikan siswa dalam kegiatan apapun yang ada disekolah”<sup>12</sup>

Dari pendapat siswa diatas menjelaskan bahwa guru BK dan layanan Bimbingan Konseling di MA AL IKHLAS sudah berjalan sepertimana mestinya guru BK mengajarkan siswa untuk mematuhi tata tertib yang ada di Madrasah dan juga tegas dalam membimbing siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di dalam kelas. Guru BK juga sangat dekat dengan siswa dan memperhatikan siswa dalam kegiatan-kegiatan sekolah. Dalam Layanan Bimbingan Konseling di Madrasah sangat pentingnya kedekatan guru BK dengan siswa, karena hal tersebut siswa tidak ada yang disembunyikan dari permasalahannya dan membuat siswa lebih terbuka terhadap guru Bk.

Hasil wawancara dari Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd selaku guru BK menyampaikan yaitu:

“persepsi siswa berbeda-beda mas, yang suka guru BK sering ke menghadap sayakadang minta masukan kadang cuma bercerita saja. Saya juga tidak langsung untuk memberi masukan karena siswa kadang cuma hanya butuh teman bercerita saja. Saya juga menempatkan posisi saya tidak hanya menjadi guru tapi juga sebagai teman, sahabat biar mereka merasa enjoy saat bercerita. kalau yang tidak suka itu palingan anak perempuan yang menggunakan make

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara via Whatsapp dengan Puput Ayu Wulandari Siswa Kelas XII-3 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 20 Juli 2021 pukul 11:00 WIB)

up dan bergincu selalu menghindari dengan guru BK”<sup>13</sup>

Berdasarkan wawancara yang disampaikan Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd persepsi siswa terhadap guru BK siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda ada yang berpersepsi positif dan ada juga yang berpersepsi negatif. siswa yang berpersepsi positif cenderung lebih sering menghadap guru BK dan meminta pendapat, saran ataupun hanya sekedar bercerita. Ada pula yang memiliki persepsi negatif siswa cenderung lebih memilih menghindari kontak dengan guru BK terutama bagi siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib dan juga siswa yang ber make up.

### **3. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap layanan BK di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati**

Dalam pelaksanaannya layanan bimbingan konseling tidak lepas keterlibatannya dengan siswa. Dalam hal tersebut guru BK dan layanan BK tidak lepas timbulnya persepsi siswa yang beragam dan yang beranggapan positif dan ada juga yang beranggapan negatif terhadap BK serta layanan yang di berikan oleh guru BK. Dalam proses mempersepsikan sesuatu siswa tidak lepas dari faktor-faktor yang mendukung atau faktor yang memperkuat persepsi mereka. dalam hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi terhadap layanan BK di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati. Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd selaku guru BK mengemukakan bahwa:

“menurut saya ya yang mempengaruhi persepsi siswa ke guru BK maupun layanan BK yang kami berikan itu dari sikap kita ke mereka, cara kita saat memberikan layanan itu seperti apa, cara kita memperlakukan mereka kalau kita berperilaku seperti polisi sekolah maka yang timbul adalah persepsi negatif. Beda lagi kalau kita bersikap mengayomi pasti yang timbul adalah persepsi yang positif mereka terhadap kita”<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd Guru Bk MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 27 Mei 2021 pukul 10:00 WIB)

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd Guru Bk MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 27 Mei 2021 pukul 10:00 WIB)

Dari wawancara diatas dengan Ibu Sinta selaku guru BK maksud dari perkataan beliau faktor yang mempengaruhi persepsi timbul pada diri siswa yaitu tergantung guru BK dalam bersikap ke mereka, cara memberikan layanan ke mereka. Jika memperlakukan mereka dengan cara seperti polisi sekolah maka persepsi siswa yang akan timbul yaitu tidak baik atau negatif dan sebaliknya jika yang guru BK bersikap mengayomi maka persepsi siswa yang timbul akan baik atau positif.

Begitu pula dengan paparan dari beberapa siswa mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi siswa yang timbul dari dalam diri siswa

Adapun wawancara dari siswa MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati mengenai faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap layanan BK yaitu:

“menurut saya ya mas faktor penyebab persepsi negatif yang timbul dari teman-teman itu karena mungkin karena sikap tegas guru BK mas, karena kalo ada siswa yang melakukan pelanggaran langsung di tindak oleh guru BK itu yang menyebabkan timbulnya persepsi siswa...”<sup>15</sup>

Hasil wawancara siswa lain juga mengungkapkan:

“menurut saya Bk disini terlalu ketat dalam melaksanakan tugasnya dalam menindak siswa yang melakukan pelanggaran itu yang membuat saya males terhadap guru BK”<sup>16</sup>

Dari hasil data wawancara pada siswa MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati mereka masih beranggapan bahwa guru BK yang memberi layanan individu kepada siswa itu menurut siswa itu hal yang terlalu tegas, hal tersebut yang menciptakan persepsi harus menghindari guru BK atau bisa dikatakan guru BK masih dianggap polisi sekolah.

Adapun siswa lain MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati mengungkapkan:

“menurut saya penyebab persepsi yang timbul itu karena pertama guru BK tidak punya jam kelas menyebabkan

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara via Whatsapp dengan Puput Ayu Wulandari Siswa Kelas XII-3 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 20 Juli 2021 pukul 11:00 WIB)

<sup>16</sup> wawancara dengan AMF Siswa Kelas XII-3 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 20 Juli 2021 pukul 13:00 WIB)

kami para siswa kurang pengetahuan dalam layanan yang diberikan guru BK”<sup>17</sup>

“... ditambah lagi jam kelas guru BK di Madrasah ini belum ada mas jadi wawasan kami tentang layanan BK masih kurang kalau kita yang gak aktif ke guru BK”<sup>18</sup>

“kalo menurut saya ya mas, yang pertama saya masih kurang tahu tentang layanan-layanan BK ini juga karena jam kelas BK belum ada yang menciptakan kita para siswa kurang paham tujuan BK yang sebenarnya, yang kedua ditambah itu ruangan BK di madrasah juga kelihatanya belum ada”<sup>19</sup>

Dari hasil wawancara dengan siswa diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa yang timbul dikarenakan kurangnya wawasan dari guru BK mengenai layanan Bimbingan dan Konseling yang dikarenakan tidak ada jam kelas tentang layanan Bimbingan Konseling yang terkadang membuat kesalah pahaman siswa saat guru BK memberikan layanan konseling terhadap siswa yang melakukan pelanggaran dan juga ada siswa yang memaparkan bahwa fasilitas ataupun ruangan BK yang belum ada.

Adapun Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd selaku guru BK menyatakan bahwa:

“... karena mata pelajaran siswa ini sudah banyak jadi belum ada pembelajaran tentang Bimbingan dan Konseling di kelas. belum nentu gitu lho mas saya masuk kelas itu kalo ada jam kosong itu baru masuk ke kelas ditambah fasilitas dari madrasah belum lengkap terutama ruangan BK yang masih dalam rencana pembangunan, tapi disini saya juga kan menjaga perpustakaan. jadi ya bisa memanfaatkan ruangan perpustakaan untuk melakukan konseling terutama konseling individu.”<sup>20</sup>

Dari hasil data yang diperoleh peneliti Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd selaku guru BK yang mengungkapkan

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara via Whatsapp dengan FHAA Siswa Kelas XII-1 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 23 Juli 2021 pukul 10:30 WIB)

<sup>18</sup> Hasil Wawancara via Whatsapp dengan Puput Ayu Wulandari Siswa Kelas XII-3 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 20 Juli 2021 pukul 11:00 WIB)

<sup>19</sup> Hasil Wawancara via Whatsapp dengan EY Siswa Kelas XII-2 MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 22 Juli 2021 pukul 11:00 WIB)

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd Guru Bk MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 27 Mei 2021 pukul 10:00 WIB)

bahwasanya dalam MA AL IKHLAS Togowungu Pati guru BK belum mempunyai jam mata pelajaran BK. jadi guru BK masuk ke kelas saat ada jam pembelajaran yang kosong dan juga masih kurangnya fasilitas dari madrasah terutama untuk ruangan khusus Guru BK, hadi guru BK saat melakukan konseling pada siswa di alihkan ke perpustakaan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Drs. Mu'in, M.Pd.I selaku Kepala sekolah menyatakan:

“kebanyakan persepsi yang timbul dari diri siswa itu dikarenakan kesalah pahaman siswa terhadap layanan yang diberikan guru BK contohnya kadang saat guru BK memanggil siswa yang melakukan pelanggaran itu kan salah satu termasuk layanan individu untuk memberikan masukan-masukan kepada siswa tapi malah anggapan siswa kadang menanggap bahwa itu marahan guru BK aslinya itu kan mengarahkan agar siswa tidak melakuka pelanggaran lagi”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara dengan kepala Madrasah persepsi yang timbul dari dalam diri siswa terjadi karena kesalah pahaman yang terjadi antara siswa dan layanan BK. Guru BK yang memanggil siswa untuk di bimbing agar menjadi lebih baik dan mencari tahu permasalahanya dan menyelesaikan permalahan siswa tapi terkadang siswa itu beranggapan bahwa BK melakukan itu hanya untuk memberi hukuman kepadanya.

Dari hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor penyebab terjadinya persepsi siswa dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang timbul meliputi pengalaman yang di dapatkan siswa setelah melakukan konseling, sesuai tidaknya ekspektasi siswa terhadap layanan BK. Sedangkan faktor eksternal yang timbul pada diri siswa terjadi dikarenakan pengaruh peraulan dari teman serta cerita dari pengalaman teman sebayanya. Adapun pengauh lain yang timbul pada diri siswa MA AL IKHLAS yaitu faktor kekurang pemahaman siswa terhadap layanan BK yang diiberikan, ketegasan guru BK, kurangnya jam masuk BK di kelas, ruangan BK yang belum ada.

---

<sup>21</sup> Hasil Wawancara dengan Drs. Mu'in, M.Pd.I Kepala MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, (tanggal 27 Mei 2021 pukul 09:00 WIB)

**4. Tabel Data Penelitian**

No.	Sumber Wawancara	Hasil Wawancara	Persepsi	
			Positif	Negatif
1.	Kepala MA Al-Ikhlas (Drs. Mu'in, M.Pd.I)	“Kalau dibilang sesuai sudah sesuai tapi kalau seratus persen sesuai saya rasa belum tapi kalau pelaksanaan layanan sudah terlaksana dengan baik karena saya juga ikut mengajar siswa jadi saya bisa mengamati langsung kinerja guru BK juga memantau siswa yang saya ajar kalau ada siswa yang ada masalah saya langsung memberitahu guru BK biar cepat melakukan penanganan”		
2.	Guru BK (Sinta Dewi Puspitasari, S.Pd.)	“pelaksanaan BK di Madrasah ini sudah sesuai mas dan hampir semua sudah terlaksana dari mulai layanan orientasi, layanan konseling individu, bimbingan kelompok, konseling kelompok, layanan informasi dan lainnya itu, hanya saja intensitas layanannya itu nggak nentu palingan yang paling sering itu ya layanan konseling individu dan informasi, tapi kalau proses layanan-layanannya insyaallah sudah sesuai”		
3.	Siswa Kelas XII-2 (E.Y.)	“menurut saya bimbingan konseling di sini masih kurang mas, soalnya gurunya gak pernah masuk kelas memberi materi BK masuk Cuma mengantar absen. saya saja ngak pernah mendapatkan		✓



		layanan sih, yang saya tau guru BK hanya memanggil anak yang melanggar peraturan sekolahan saja karena yang sering ke ruangan BK hanya teman-teman yang sering melakukan pelanggaran.”		
4.	Siswa Kelas XII-3 (A. M. F.)	"layanan BK di sini saya rasa masih kurang mas, guru BK gak pernah menerangkan tujuan BK saya tau guru BK hanya masuk kelas saat mengantar absen saja dan memanggil teman-temen yang mendapat masalah saja dan menindaknya.”		✓
5.	Siswa Kelas XII-1 (F. H. A. A.)	“menurut saya layanan BK jika dibilang sesuai ya belum sesuai karena disini guru BK hanya memanggil siswa ini jika yang terlihat ada masalah saja yang, nakal juga yang jarang masuk pembelajaran. Tapi tidak untuk siswa yang baik-baik saja dalam pembelajaran karena yang terlihat baik juga kadang banyak masalah tapi malu untuk bercerita ke siapa karena di sini BK tidak ada jam tersendiri jadi kami para siswa kurang begitu paham tentang layanan-layanan BK yang seperti kakak jelaskan diawal tadi.”		✓
6.	Siswa Kelas XII-1 (Yunanda Lola)	“dulu awal mula saya mengira guru BK sebagai guru yang menakutkan di sekolah kak karena saya dulu mendengar dari cerita teman	✓	

		saya di rumah yang kakak kelas itu sering kena marah guru BK dan di beri hukuman tapi disini saya merasa biasa saja dan malah ramah terhadap siswa di ajak curhat juga asik kalau pendapat yang aku rasakan si begitu.”		
No.	Sumber Wawancara	Hasil Wawancara	Persepsi	
			Positif	Negatif
7.	Siswa Kelas XII-3 (Puput Ayu Wulandari)	“saya sebagai siswa di MA Al-Ikhlas saya berpendapat bahwa guru BK disini membimbing kita untuk tepat waktu dalam melakukan pembelajaran, tegas dalam membimbing siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran, selalu memberi saran dan amanat ketika ada siswa yang telat ketika masuk sekolah dengan memberi sanksi yang tegas agar siswa tidak mengulangi nya lagi, guru BK disini sangat dekat dengan siswa karna sangat memperhatikan siswa dalam kegiatan apapun yang ada disekolah.”	✓	

**C. Analisis Data Penelitian**

Analisis data ini di gunakan peneliti untuk menghubungkan teori dengan gambaran yang ada di lapangan . Adapun data-data tersebut di peroleh setelah melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi yang terdapat di lapangan. Serta berkaitan dengan studi kasus yang berkaitan

dengan “persepsi siswa terhadap layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati”

### 1. Analisis Pelaksanaan Layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati

Layanan bimbingan konseling di berikan kepada siswa dengan tujuan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahannya. Dari hasil data wawancara di dapat dari MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati sudah menerapkan layanan yang diberikan di Madrasah antara lain:

#### a. Layanan Orientasi

Layanan ini merupakan layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar terhadap peserta diri yang menempati lingkungan baru. Kegiatan layanan orientasi ini menyangkut, pengenalan lingkungan dan fasilitas sekolah, penjelasan kurikulum, dan peranan bimbingan konseling dalam membantu permasalahan siswa.<sup>22</sup>

Dalam pelaksanaan layanan orientasi di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati dilaksanakan di awal masuk pembelajaran baru, layanan orientasi ini mengenalkan siswa mengenai seputar MA Al-Ikhlas, beberapa ekstra kulikuler, dan pengenalan guru mata pelajaran yang menjadi pembimbing di bidangnya. Tujuan pelaksanaan layanan orientasi ini agar dapat mengenal dengan baik serta mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru oleh siswa.

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan dalam bimbingan konseling yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa dalam menerima dan memahami informasi, seperti informasi pendidikan, maupun karir yang dapat diunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Materi layanan informasi biasanya seputar mengenal bakat, minat, serta bentuk-bentuk penyaluran dan pengembangan, tata tertib sekolah, memasuki pendidikan yang lebih tinggi, sosial belajar, dan karir.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling* (Pekan Baru: CV Mutiara Pesisir, 2014), 57.

<sup>23</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, hlm 57.

Dalam pelaksanaan layanan informasi yang terjadi di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati guru BK memberikan informasi mengenai cara mengisi waktu luang, informasi mengenai pengembangan bakat yang dimiliki, cara belajar yang efektif, serta cara menghafal yang baik. Begitu pula dengan memberikan informasi mengenai seks bebas, serta menentukan informasi arah tujuan setelah lulus sekolah mau lanjutkan kuliah, kerja, ataupun yang membuka usaha.

c. Layanan Konseling Perorangan

Layanan bimbingan perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik yang mendapat layanan bimbingan secara tatap muka dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka membahas ataupun mementaskan permasalahan siswa tersebut.<sup>24</sup>

Di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati pelaksanaan layanan konseling perorangan atau juga disebut konseling individu sudah terlaksana sebagaimana mestinya. Layanan ini juga yang paling sering diberikan oleh guru BK di MA Al-Ikhlas terhadap siswa yang membutuhkan layanan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa ataupun siswa sekedar bercerita permasalahan yang sedang terjadi kepadanya. Dan juga layanan ini digunakan guru BK kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Layanan ini digunakan karena lebih efektif dalam mengetahui latar belakang siswa ataupun motif siswa melakukan pelanggaran di madrasah.

d. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu memungkinkan sejumlah beberapa peserta didik memperoleh berbagai informasi dari guru bimbingan konseling (konselor) yang berfungsi untuk menunjang kehidupan baik individu maupun kelompok.<sup>25</sup>

Di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati layanan bimbingan kelompok dilaksanakan saat saat tertentu jam kosong mata pelajaran dikarenakan belum ada jam mata pelajaran BK. Dalam pelaksanaannya guru BK

<sup>24</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, hlm 58-59.

<sup>25</sup> Suhertina, *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*, hlm 59.

membahas tentang permasalahan yang lagi tren di masyarakat, siswa mencontek saat ulangan, memberi pengertian mengenai tawuran antar pelajar kemudian mencari pemecahan atau solusi yang terkait dengan topik yang diungkapkan atau yang di bicarakan.

e. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang mungkin peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan menyelesaikan permasalahannya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana yang hidup, yang ditandai adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.<sup>26</sup>

Dalam pelaksanaan konseling kelompok di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati ini dilaksanakan saat jam kosong pembelajaran. Yang dibahas dalam konseling kelompok di MA Al-Ikhlash yaitu siswa seringkali murung dan tidak bahagia, mudah tersinggung dan sakit hati saat berhubungan dengan orang lain, keawatiran tidak sampai menamatkan sekolah dan buru-buru bekerja.

Disamping layanan-layanan yang dibahas diatas ada juga layanan yang di tetapkan dalam MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati yaitu:

f. Kolaborasi dengan berbagai pihak

Kolaborasi ini terjalin antara guru mapel, guru wali kelas serta kepala sekolah untuk mempermudah guru BK mendapatkan informasi tentang siswa. Kolaborasi yang terbentuk di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati ini juga merupakan dukungan yang dilakukan madrasah untuk membantu guru BK untuk mengetahui siswa yang membutuhkan layanan Bimbingan Konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan proses bantuan konselor kepada konseli untuk memecahkan permasalahan, menganali diri, serta menjadikan pribadi yang percaya diri. Terdapat beberapa layanan-layanan yang diberikan kepada siswa dan sesuai kebutuhan siswa. Dalam prosesnya layanan-layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan guru BK di MA Al-Ikhlash Tlogowungu Pati tidak semua sesuai dengan teori yang terjadi diatas, dikarenakan guru BK menyesuaikan

---

<sup>26</sup> Suhertian, Dasar-Dasar Bimbingan Konseling, hlm.59.

dengan apa yang dibutuhkan siswa atau sesuai dengan kondisi siswa di MA Al-Ikhlas Layanan yang sudah berjalan yakni layanan orientasi yang diberikan diawal pembelajaran baru, layanan informasi yang membahas tentang kelanjutan setelah sekolah, bimbingan perorangan atau sering disebut bimbingan individu yang membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan dirinya, layanan bimbingan kelompok yang membahas permasalahan yang trend di masyarakat, dan juga kolaborasi antar guru untuk membantu berjalanya layanan BK yang maksimal.

Namun dalam perjalanannya layanan bimbingan konseling di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati tidak berjalan dengan mulus. Ada kendala yang dihadapi oleh guru BK di antaranya yaitu dalam pelaksanaannya bimbingan konseling belum mempunyai jam kelas, dalam artian guru BK masuk kelas hanya saat jam pembelajaran kosong guru BK mengisi dengan Bimbingan Konseling jadi menyebabkan kurang meratanya pengetahuan siswa tentang BK dan yang kedua ruangan BK masih dalam tahap pengajuan, kendala yang ini juga yang menjadi penghambat terlakanaanya layanan bimbingan konseling di MA Al-Ikhlas. Adapun proses evaluasi layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini dilakukan 2 kali, pertama saat guru selesai pemberian layanan BK, kedua setela akhir semester.

## 2. **Analisis Persepsi Siswa Terhadap Kegiatan Layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati**

Persepsi adalah penafsiran suatu objek, peristiwa atau informasi yang di landasi oleh pengalaman hidup seseorang yang melalukan penafsiran itu. Dengan demikian, dapat dikatakan juga bahwa persepsi adalah hasil fikiran seseorang dari stimulus tertentu<sup>27</sup>.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan persepsi siswa yang timbul terhadap kegiatan layanan Bimbingan Konseling di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati, siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda antara siswa. Ada yang berpersepsi positif dan ada juga yang

---

<sup>27</sup> Tarmiji dkk, *Persepsi Siswa Terhadap Kesiapan Guru Dalam Proses Pembelajaran (Studi Pada SMP Negeri 18 Banda Aceh)*, volume 1, (Jurnal Ilmu Mahasiswa: 2016), 41-48, Diakses Agustus 2016, <http://media.neliti.com>



berpersepsi negatif. siswa yang berpersepsi positif terhadap layanan yang di berikan oleh guru BK cenderung lebih aktif berinteraksi dengan guru BK untuk meminta pendapat, saran, ataupun hanya sekedar bercerita. Berbeda dengan siswa yang memiliki persepsi negatif siswa cenderung lebih memilih menghindari kontak dengan guru BK terutama bagi siswa yang melakukan pelanggaran.

Dari fenomena yang terjadi di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati persepsi siswa yang terjadi menciptakan dua persepsi yang berbeda yaitu persepsi positif dan persepsi negatif yaitu sebagai berikut:

a. Persepsi Positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan di teruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.<sup>28</sup>

Seperti halnya yang terjadi di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati persepsi positif yang timbul pada individual siswa itu dimulai dari pengetahuan mereka terhadap layanan bimbingan konseling yang terjadi di madrasah yang sudah tertanam sejak awal dan hal yang sudah mereka alami kejadiannya terhap siswa itu sendiri, dari pengalaman yang cukup baik tersebut yang menciptakan persepsi positif pada diri siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.

b. Persepsi Negatif

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala yang tidak selaras dengan yang di persepsikan. Hal itu akan di teruskan dengan kepasifan atau menolak atau menentang terhadap objek yang di persepsikan.<sup>29</sup>

Adapun halnya persepsi negatif oleh siswa yang terjadi di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati di sebabkan dari ketegasan guru BK dalam menjalankan layanan bimbingan. Dalam ketegasan tersebut sehingga membuat siswa semakin menghindari guru dan juga layanan yang diberikan guru BK. Dan juga di MA Al-Ikhlas

<sup>28</sup> Irwanto *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Prehallindo, 2002), 71.

<sup>29</sup> Irwanto *Psikologi Umum*, hlm.71.

Tlogowungu Pati guru BK belum mempunyai jam masuk kelas sehingga siswa tidak sepenuhnya tau tentang layanan Bimbingan Konseling hal tersebut juga yang menciptakan persepsi yang negatif yang terjadi pada beberapa siswa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling yang ada di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Patim menimbulkan dua persepsi yang berbeda yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif yang berbeda itu timbul dari siswa itu terjadi karena pengalaman positif yang diperoleh siswa itu sendiri dari setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling serta pengetahuan mengenai bimbingan konseling sudah tertanam sejak masuk sekolah, juga pengaruh dari teman yang mendapatkan pengalaman di konseling yang menimbulkan persepsi tersebut. Adapun persepsi negatif yang timbul di karenakan kesalah pahaman siswa mengenai layanan yang diberikan guru BK yang terjadi di Madrasah, kurang pengetahuan siswa mengenai layanan yang diberikan guru BK serta ketegasan guru BK di MA AL IKHLAS ini juga pemicu timbulnya persepsi negatif siswa alasanya siswa guru BK terlalu berlebihan saat layanan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran sekolah.

### 3. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati tentunya tidak sejalan dengan mulus. Dalam menjalankan layanan bimbingan konseling tidak lepas dari persepsi siswa yang timbul, entah persepsi positif maupun persepsi negatif yang di utarakan siswa. Persepsi yang timbul pasitinya ada faktor yang mempengaruhi terjadinya persepsi itu sendiri. Berdasarkan deskripsi data penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diketahui bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MA AL IKHLAS Tlogowungu Pati, meliputi faktor dari dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari lingkungan siswa (eksternal) yaitu:

#### a. Faktor internal

Penyebab faktor internal atau faktor yang timbul dari dalam diri siswa yaitu meliputi perhatian, kesiapan,

kebutuhan, tipe kepribadian siswa serta pengalaman pada diri siswa<sup>30</sup>. Adapun yang terjadi di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati yaitu antara lain:

- 1) *Perhatian*, biasanya tidak menangkap bahwa seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi memfokuskan perhatian kepada satu atau dua objek saja. Perbedaan perhatian satu dengan yang lainnya yang menimbulkan perbedaan persepsi siswa di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati.
- 2) *Kesiapan mental siswa terhadap rangsangan yang akan timbul*. Kesiapan mental siswa saat melaksanakan layanan konseling di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini sangat berpengaruh terhadap persepsi yang timbul pada diri siswa, seperti hasil dari penelitian di atas dengan ketegasan guru BK yang terjadi di madrasah membuat siswa menjadi kurang antusias dalam pelaksanaan layanan yang diberikan guru BK
- 3) *Kebutuhan*, kebutuhan sesaat atau menetap pada diri seseorang akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu. Di MA Al-Ikhlas masih minimnya kebutuhan siswa tentang pentingnya layanan bimbingan konseling. tapi tidak semuanya siswa merasa tidak membutuhkan layanan BK, ada juga siswa yang sedari awal berpendapat bahwa BK sangat membantu mereka.
- 4) *Tipe kepribadian*, tipe kepribadian pada siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki siswa ini yang menghasilkan persepsi berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri siswa sendiri. Persepsi antara satu siswa dengan siswa lain itu berbeda atau juga kelompok satu dengan kelompok lain
- 5) *Pengalaman pada diri siswa*, pengalaman siswa setelah melaksanakan layanan bimbingan konseling ini yang membuat faktor timbulnya persepsi. Dalam madrasah siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda sesuai dengan pengalamannya sendiri ada yang setelah

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: ANDI,1980), 112

melaksanakan konseling siswa mempunyai pandangan positif maupun sebaliknya, yang setelah melaksanakan konseling mempunyai pandangan yang negatif.

Dari hasil analisis diatas dapat diambil kesimpulan faktor internal penyebab timbulnya persepsi siswa di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini meliputi perhatian yang didapatkan siswa, kesiapan mental siswa terhadap layanan yang diberikan guru BK, kebutuhan siswa, tipe kepribadian siswa dan pengalaman yang didapat setelah melakanakan layanan BK.

b. Faktor eksternal

Penyebab faktor eksternal pada siswa MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati yaitu

1) Faktor dari Lingkungan Siswa

Faktor lingkungan merupakan yang paling mempengaruhi persepsi siswa terhadap layanan BK di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini. Hal tersebut tercipta dari cerita teman sekumpulan dari yang pernah melaksanakan konseling di madrasah. Dengan adanya cerita dan pengaman dari siswa itu sendiri tentang cerita yang disampaikan temanya tersebut.

2) Fasilitas yang Kurang Memadai

Hal MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini masih minimnya fasilitas BK. Salah satunya sangaat di butuhkan yaitu ruang khusus BK, ruang BK merupakan salah satu yang penting dalam pelaksanaan layanan individu pada siswa agar menciptakan siswa nyaman aman akan cerita yang diutarakan kepada guru BK yang bersifat rahasia. Yang terjadi di madrasah ruangan BK baru tahap pengajuan terhadap kepala sekolah.

3) Keterbatasan Waktu

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling di MA Al-Ikhlas Tlogowungu Pati ini hanya di lakukan saat jam kosong pembelajaran dikarenakan guru BK belum mempunyai jam kusus BK dalam kelas. Hal tersebut yang membuat pengetahuan siswa tentang layanan BK yang ada di Madrasah ini menjadi tidak merata. Ketidak

merataan pengetahuan tersebut yang menciptakan faktor persepsi siswa tentang BK berbeda-beda.

